

**CONTENT ANALYSIS OF PANCASILA STUDENT PROFILE ON
THE TEXT OF THE STORY "LIKES AND DISLIKES" IN THE
INDONESIAN LANGUAGE LEARNING BOOK FOR CLASS IV
BABADSARI STATE PRIMARY SCHOOL KEBUMEN**

**ANALISIS MUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA TEKS
CERITA "SUKA DAN TIDAK SUKA" PADA BUKU
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV SD NEGERI
BABADSARI KEBUMEN**

Muhamad Fatoni^{1*}, Suyoto², Muflikhul Khaq³

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purworejo, 5411,
Purworejo, Indonesia

*Corresponding Author: muhamadfaton752@gmail.com, suyoto.ump@gmail.com,
muflikhul.khaq@umpwr.ac.id

Naskah diterima: Agustus; direvisi: Oktober; disetujui: Desember

ABSTRACT

This research was motivated by the difficulty of knowing the content of the profile of Pancasila students in the story text entitled "Likes and Dislikes". This research aims to find out what the profile of Pancasila students contains in the story text "Likes and Dislikes" in the fourth grade Indonesian language learning book at Babadsari State Elementary School. This research uses descriptive qualitative methods. The results of this research are that there are five contents of the profile of Pancasila students in the story text "Likes and Dislikes" in the Indonesian language learning book, namely 1) The dimension of faith, devotion to God Almighty and having noble morals, elements of morals towards humans are contained in the eighth paragraph, line sixth from the bottom. 2) The critical reasoning dimension, the element of obtaining and processing information and ideas, is contained in the fourth paragraph, eleventh line from the top. 3) The independent dimension of elements of self-understanding and the situation faced is contained in the fifth paragraph, fifteenth line from the top. 4) The creative dimension of the element of producing original work and actions is contained in the third paragraph, eighth line from the top and the element of having flexibility of thinking in finding alternative solutions to problems is contained in the nineteenth paragraph, third line from the bottom. 5) The mutual cooperation dimension of the sharing element is contained in the seventeenth paragraph, ninth line from the bottom.

Keywords: Pancasila Student Profile, Story Text and Indonesian.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh sulitnya mengetahui muatan profil pelajar pancasila pada teks cerita yang berjudul “Suka dan Tidak Suka”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja muatan profil pelajar pancasila dalam teks cerita “Suka dan Tidak Suka” pada buku pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri Babadsari. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini adalah terdapat lima muatan profil pelajar pancasila dalam teks cerita “Suka dan Tidak Suka” pada buku pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu 1) Dimensi beriman, betakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia elemen akhlak kepada manusia termuat pada paragraf ke delapan, baris ke enam dari bawah. 2) Dimensi bernalar kritis elemen memperoleh dan memproses informasi dan gagasan termuat pada paragraf ke empat, baris ke sebelas dari atas. 3) Dimensi mandiri elemen pemahaman diri dan situasi yang dihadapi termuat pada paragraf ke lima, baris ke lima belas dari atas. 4) Dimensi kreatif elemen menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal termuat pada paragraf ke tiga, baris ke delapan dari atas dan elemen memiliki keluwesan berfikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan termuat pada paragraf ke sembilan belas, baris ke tiga dari bawah. 5) Dimensi gotong-royong elemen berbagi termuat pada paragraf ke tujuh belas, baris ke sembilan dari bawah.

Kata kunci: Profil Pelajar Pancasila, Teks Cerita dan Bahasa Indonesia.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah “usaha untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan untuk peserta didik dan juga untuk mengembangkan potensi diri guna memperoleh sikap atau perilaku keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan tidak hanya mengajarkan keterampilan tertentu saja, tetapi juga yang lebih tidak berwujud, yaitu memberikan pengetahuan, penilaian, dan kebijaksanaan. Secara garis besar, pendidikan adalah kumpulan pengalaman belajar dalam segala lingkungan dan keadaan yang pengaruhnya positif terhadap pertumbuhan individu. Keberlangsungan pendidikan seumur hidup. Namun dalam arti sempit pendidikan, pendidikan ialah usaha guna membuahkan hasil dalam pendidikan agar peserta didik mempunyai keterampilan yang baik dan sadar akan hubungan dan permasalahan masyarakat pelajar (Pristiwanti dkk, 2022).

Pendidikan tidak hanya berpusat pada ranah pengetahuan, tetapi juga pada ranah sikap dan kompetensi keterampilan. Keterampilan dapat dikembangkan bersama-sama (Elkhaira dkk., 2020). Pendidikan ialah komponen yang paling penting dalam kemajuan suatu bangsa. Pendidikan menjadi pondasi dasar untuk menjalankan tantangan zaman yang berubah-ubah (Amrina dkk., 2021). Meningkatkan kemampuan bahasa seseorang berharap meningkatkan kemampuan intelektualnya juga. Sebagai warga Negara Indonesia yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan, setiap orang harus menguasai sepenuhnya bahasa Indonesia. Kemampuan berbahasa Indonesia yang maksimal harus berfungsi untuk mewujudkan fungsi bahasa Indonesia yaitu sebagai bahasa nasional atau bahasa baku. Setiap warga negara Indonesia diwajibkan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik.

Pendidikan adalah usaha guna meningkatkan dan mengembangkan kemampuan bawaan dan intelektualnya sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam bangsa dan budaya. Sangat penting untuk mempelajari bahasa sebagai alat komunikasi manusia agar dapat menggunakannya dengan benar. Seperti halnya bahasa Indonesia, bahasa Indonesia memiliki peranan penting dalam masyarakat Indonesia. Kedudukannya sebagai bahasa nasional dan bahasa pemersatu, salah satu fungsinya adalah sebagai alat pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini jelas bahwa bahasa Indonesia sangat

penting untuk penyebaran ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, dalam pendidikan Indonesia, bahasa Indonesia adalah pelajaran yang diajarkan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi (Khaq dan Anjarini, 2021).

Sistem pendidikan nasional selalu dituntut melaksanakan pembaharuan dengan terencana, terarah dan saling berkesinambungan sehingga mampu untuk menjamin pemerataan pendidikan, peningkatan kualitas dan efisiensi manajemen pendidikan guna menyiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan sesuai peraturan perubahan kehidupan baik lokal, nasional maupun global. Kurikulum adalah salah satu hal penting dalam penentu arah tujuan sebuah pendidikan. Seseorang yang memiliki peranan penting dalam proses tercapainya kurikulum yaitu pendidik atau guru. Seorang pendidik dituntut untuk mampu menjalankan dan mensukseskan proses belajar-mengajar dengan kurikulum yang berlaku di sekolah (Faiz, 2022).

Kemendikbudristek telah mengeluarkan kebijakan pada pengembangan kurikulum merdeka yang diberikan pada satuan pendidikan sebagai pilihan tambahan untuk melakukan pemulihan pembelajaran periode 2022-2024 dan meningkatkan kualitas suatu pendidikan. Kebijakan kemendikburistek tentang kurikulum nasional akan dilaksanakan pengkajian ulang pada 2024 berdasarkan evaluasi selama masih pemulihan pembelajaran. Kurikulum merdeka dikembangkan untuk kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus memfokuskan pada materi esensial dan pengembangan nilai karakter dan kompetensi peserta didik. Karakteristik utama dari kurikulum merdeka yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah Pembelajaran berbasis proyek sebagai pengembangan soft skills dan karakter sesuai profil pelajar pancasila dan fokus pada materi esensial sehingga lebih banyak waktu untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar contohnya literasi dan numerasi (Barlian dkk, 2022).

Pada kurikulum merdeka peserta didik diajarkan dengan pembelajaran yang secara langsung berkaitan dengan materi dan adanya proyek profil pelajar pancasila yang berkesinambungan dengan materi yang diajarkan. Proyek tersebut adalah kokurikuler yang telah disesuaikan dengan tema pembelajaran yang diajarkan. Konsep merdeka dalam kurikulum ini sejalan dengan cita-cita Ki Hajar Dewantara yang berfokus kepada pembelajaran yang bebas sehingga peserta didik bisa belajar secara mandiri dan kreatif. Dengan adanya kebebasan bisa dijadikan sebagai dorongan bagi peserta didik untuk bereksplorasi pengetahuannya sehingga tercipta karakter yang merdeka (Ardianti, 2022).

Tujuan kurikulum merdeka merupakan sebuah perbaikan sumber daya manusia dan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Pendidikan yang menerima kurikulum merdeka dimulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Oleh karena itu, peran setiap jenjang sangat dibutuhkan guna mensukseskan program-program kurikulum merdeka (Vhalery dkk, 2022).

Komponen dasar kurikulum adalah tujuan yang menjadi faktor utama perlu atau tidaknya proses pendidikan. Fungsinya menjadi pedoman bagi komponen lain. Menurut standar nasional pendidikan, tujuan kurikulum dinamakan standar kompetensi lulus. Komponen kurikulum selanjutnya adalah materi yang fungsinya untuk mewujudkan tujuan kurikulum. Pada standar nasional pendidikan, isi atau materi ini dinamakan Standar isi (Lestari dkk, 2023).

Kurikulum merdeka bertujuan guna menciptakan pembelajaran yang aktif dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan bersama teman sejawat. Selain itu, peserta didik diberi kesempatan untuk belajar di luar kelas dan difasilitasi untuk berani mengemukakan pendapat, berpikir kreatif, dan bergaul (Mahlianurrahman & Aprilia, 2022).

Profil pelajar Pancasila adalah rumusan dari tujuan pendidikan nasional dari beberapa referensi termasuk hasil kajian di Indonesia dan di tingkat internasional. Profil pelajar Pancasila ialah jawaban dari pertanyaan, bagaimana karakteristik pelajar Indonesia, dan jawabannya terangkum pada pernyataan “Pelajar Indonesia adalah pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pelajar Indonesia demikian adalah pelajar yang memiliki 6 dimensi yang terbangun secara optimal”. Keenam dimensi tersebut yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) berkebinekaan global, 3) bergotong-royong, 4) mandiri, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Sebagai usaha untuk mengembangkan profil pelajar Pancasila di lingkungan sekolah, pengaturan struktur kurikulum perlu untuk diperluas, tidak hanya untuk mengatur program intrakurikuler saja tetapi program kokurikuler dan ekstrakurikuler juga. Program kokurikuler yang dilaksanakan di luar kelas dan tidak seformal kegiatan intrakurikuler berpotensi sekali dalam pembentukan nilai karakter dan kompetensi umum atau kompetensi global yang terdapat pada profil pelajar Pancasila. Penjelasan dari setiap dimensi dan tahapan perkembangan dari tahap ke tahap diharapkan bisa membantu pendidik dalam merancang program dan kegiatan pembelajaran yang bisa mengoptimalkan perkembangan nilai karakter dan kompetensi dan memperhatikan perkembangan profil setiap peserta didik (Irawati, 2022).

Profil pelajar Pancasila adalah wujud dari pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan mempunyai enam ciri utama yaitu: beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Keberadaan Profil pelajar Pancasila ini diharapkan bisa berjalan dengan lancar dan baik sehingga dapat menghasilkan pelajar Indonesia yang berakhlak mulia, mempunyai kualitas yang dapat bersaing secara nasional maupun global, mampu bekerjasama dengan siapapun dan dimanapun, mandiri dalam menjalankan tugasnya, mempunyai nalar yang kritis, serta memiliki ide-ide kreatif yang dapat dikembangkan. Mewujudkan cita-cita tersebut pastinya harus ada kerjasama juga dari pihak pelajar seluruh Indonesia. Pelajar Indonesia harus memiliki motivasi yang tinggi untuk maju dan berkembang jadi pelajar yang berkualitas internasional dengan karakter nilai kebudayaan lokal (Kahfi, 2022).

Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalarkritis, dan kreatif (Susilawati 2021).

Profil pelajar Pancasila termuat dalam teks cerita atau cerpen. Cerpen adalah suatu bentuk atau hasil pekerjaan seni kreatif yang berobjek manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai perantaranya. Sebagai karya kreatif, cerpen diharuskan mampu untuk melahirkan suatu kreasi yang indah juga berusaha untuk menyalurkan suatu kebutuhan keindahan manusia dan dengan kreativitas juga cerpen diciptakan (Anggraini, 2020).

Berdasarkan observasi di SD Negeri Babadsari beserta wawancara dengan ibu Istiqomah, S.Pd selaku guru kelas IV SD Negeri Babadsari terdapat beberapa kendala yaitu tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia belum tercapai sepenuhnya khususnya materi cerpen, peserta didik belum menguasai materi cerpen dengan baik, peserta didik belum bisa mengetahui muatan profil pelajar Pancasila dalam teks cerita yang berjudul “Suka dan Tidak Suka” dikarenakan pada teks cerita tersebut tidak terlihat muatan profil pelajar Pancasila, nilai profil pelajar Pancasila sangat tersirat jadi sulit untuk mengetahui muatan profil pelajar Pancasila pada teks cerita ini dan beliau juga mengatakan pentingnya nilai profil

pelajar pancasila karena dari profil pelajar pancasila dapat menerapkan sifat-sifat bagi peserta didik terutama sifat yang baik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti melaksanakan suatu penelitian terkait muatan profil pelajar pancasila dalam teks cerita “Suka dan Tidak Suka” pada buku pembelajaran Bahasa Indonesia dikarenakan muatan profil pelajar pancasila penting untuk dipelajari supaya mengetahui apa saja muatan profil pancasila yang terdapat di dalam cerpen yang berjudul “Suka dan Tidak Suka”. Atas dasar itulah peneliti mengangkat judul “ Analisis Muatan Profil Pelajar Pancasila Pada Teks Cerita “Suka dan Tidak Suka” Pada Buku Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri Babadsari Kebumen” dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui apa saja muatan profil pelajar pancasila dalam teks cerita “Suka dan Tidak Suka” pada buku pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri Babadsari.

METODE PENELITIAN

Sumber data pada penelitian ialah asal data hasil penelitian diambil yaitu berdasarkan observasi pada buku pembelajaran Bahasa Indonesia dan wawancara guru kelas IV yang disertai dokumentasi merupakan sumber data penelitian ini. Data penelitian kualitatif yang berbentuk deskripsi kata-kata maupun kalimat. Data pada penelitian ini yaitu 1) Buku pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV, 2) Hasil wawancara dengan guru kelas IV 3) Dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara dan observasi. Penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan data dari Moleong (2009) menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Analisis data yang digunakan mengacu pada Miles dan Huberman (2009) yaitu 1) pengumpulan data; (2) reduksi data; 3) penyajian data; dan 4) penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah profil pelajar pancasila yang termuat di dalam teks cerita yang berjudul “Suka dan Tidak Suka” pada buku Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri Babadsari. Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka pembahasan penelitian ini mengacu pada muatan profil pelajar pancasila yang termuat di dalam teks cerita “Suka dan Tidak Suka” yaitu;

- a. Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia
Nilai profil pelajar pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dalam teks cerita ini termuat satu elemen yaitu elemen akhlak kepada manusia yang termuat pada paragraf ke delapan, baris ke enam dari bawah, pada kalimat:

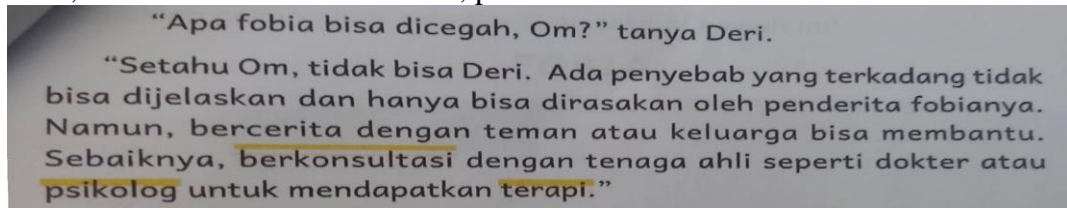
Namun, tangisan Rio makin keras dan tak terkendali. Om Danu, ayah Rio, terpaksa menggendong Rio masuk ke rumah.

Gambar 1. Nilai profil pelajar pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia

Pada gambar di atas sikap atau perilaku om danu menunjukkan rasa sayang dan peduli terhadap rio, dikarenakan rio menangis setelah melihat laba-laba besar yang bersarang di antara pohon mangga dan tanaman. Oleh karena itu ayah rio atau om danu langsung menggendong rio masuk ke rumah. Sikap atau perilaku om danu tersebut menunjukkan nilai profil pelajar pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia elemen akhlak kepada manusia.

b. Dimensi Gotong Royong

Nilai profil pelajar Pancasila dimensi gotong royong dalam teks cerita ini termuat satu elemen yaitu elemen berbagi yang termuat pada paragraf ke tujuh belas, baris ke sembilan dari bawah, pada kalimat :



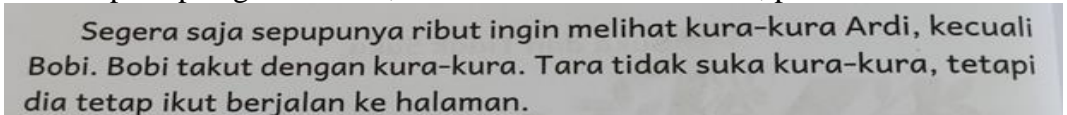
"Apa fobia bisa dicegah, Om?" tanya Deri.
"Setahu Om, tidak bisa Deri. Ada penyebab yang terkadang tidak bisa dijelaskan dan hanya bisa dirasakan oleh penderita fobianya. Namun, bercerita dengan teman atau keluarga bisa membantu. Sebaiknya, berkonsultasi dengan tenaga ahli seperti dokter atau psikolog untuk mendapatkan terapi."

Gambar 2. Nilai profil pelajar Pancasila dimensi Gotong-royong

Pada gambar di atas Om Danu memberikan penjelasan kepada Deri tentang pencegahan terhadap fobia. Sikap Om Danu pada gambar tersebut menunjukkan nilai profil Pancasila dimensi gotong-royong elemen berbagi.

c. Dimensi Mandiri

Nilai profil pelajar Pancasila dimensi mandiri dalam teks cerita ini termuat satu elemen yaitu elemen kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi yang termuat pada paragraf ke lima, baris ke lima belas dari atas, pada kalimat :



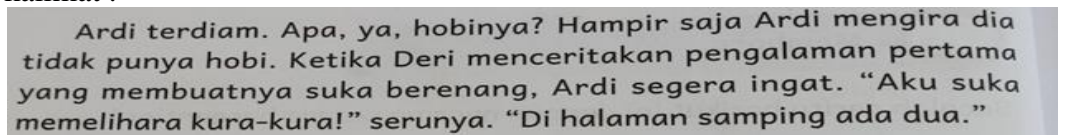
Segera saja sepupunya ribut ingin melihat kura-kura Ardi, kecuali Bobi. Bobi takut dengan kura-kura. Tara tidak suka kura-kura, tetapi dia tetap ikut berjalan ke halaman.

Gambar 3. Nilai profil pelajar Pancasila dimensi mandiri

Pada gambar di atas Bobi tetap ikut berjalan ke halaman walaupun Bobi tahu jika dirinya takut dengan kura-kura, sikap atau perilaku Bobi pada kalimat di atas menunjukkan nilai profil Pancasila dimensi mandiri elemen pemahaman diri dan situasi yang dihadapi.

d. Dimensi Bernalar Kritis

Nilai profil pelajar Pancasila dimensi bernalar kritis dalam teks cerita ini termuat satu elemen yaitu elemen memperoleh dan memproses informasi dan gagasan yang termuat pada paragraf ke empat, baris ke sebelas dari atas, pada kalimat :



Ardi terdiam. Apa, ya, hobinya? Hampir saja Ardi mengira dia tidak punya hobi. Ketika Deri menceritakan pengalaman pertama yang membuatnya suka berenang, Ardi segera ingat. "Aku suka memelihara kura-kura!" serunya. "Di halaman samping ada dua."

Gambar 4. Nilai profil pelajar Pancasila dimensi Bernalar Kritis

Pada gambar di atas sikap Ardi yang menanyakan hobinya terhadap dirinya sendiri lalu Ardi memperoleh jawaban yaitu hobinya memelihara kura-kura. Sikap atau perilaku Ardi pada kalimat di atas menunjukkan nilai profil pelajar Pancasila dimensi bernalar kritis elemen memperoleh dan memproses informasi dan gagasan.

e. Dimensi Kreatif

Nilai profil pelajar Pancasila dimensi mandiri dalam teks cerita ini termuat dua elemen yaitu elemen menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal dan elemen memiliki keluwesan berfikir dalam mencari alternatif solusi pemasalahan.

Elemen menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal dalam teks cerita ini termuat pada paragraf ke tiga, baris ke delapan dari atas, pada kalimat :

suka menggambar. “Aku selalu membawa krayon dan buku gambar ke mana-mana,” kata Tara sambil menunjukkan gambar yang sedang dibuatnya.

Gambar 5. Kalimat nilai profil pelajar Pancasila dimensi kreatif

Pada gambar di atas tara suka menggambar, ke mana-mana selalu membawa krayon dan buku gambar dan menunjukkan gambar yang sedang di buatnya. Sikap atau perilaku tara menunjukkan nilai profil pelajar Pancasila dimensi kreatif elemen menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.

Elemen memiliki keluwesan berfikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan dalam teks cerita ini terletak pada paragraf ke sembilan belas, baris ke tiga dari bawah, pada kalimat :

Hmmm... bagaimana caranya supaya Rio tetap bisa melihat kura-kura, ya? Kolam tempat kura-kura memang di dekat sarang laba-laba itu. Oh, Ardi tahu! Dia bisa membawa masuk kura-kuranya.

Gambar 6. Kalimat nilai profil pelajar Pancasila dimensi kreatif

Pada gambar di atas terlihat ardi yang sedang memikirkan cara supaya rio tetap bisa melihat kura-kura, lalu terdapat solusinya yaitu bisa membawa masuk kura-kuranya. Sikap atau perilaku ardi tersebut menunjukkan nilai profil Pancasila dimensi kreatif elemen memiliki keluwesan berfikir dalam mencari alternatif Solusi permasalahan.

SIMPULAN

Berdasarkan permasalahan yang sudah diidentifikasi dan dirumuskan, hasil penelitian ini yaitu terdapat lima muatan profil pelajar Pancasila dalam teks cerita “Suka dan Tidak Suka” pada buku pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu 1) Dimensi beriman, betakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia elemen akhlak kepada manusia termuat pada paragraf ke delapan, baris ke enam dari bawah. 2) Dimensi bernalar kritis elemen memperoleh dan memproses informasi dan gagasan termuat pada paragraf ke empat, baris ke sebelas dari atas. 3) Dimensi mandiri elemen pemahaman diri dan situasi yang dihadapi termuat pada paragraf ke lima, baris ke lima belas dari atas. 4) Dimensi kreatif elemen menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal termuat pada paragraf ke tiga, baris ke delapan dari atas dan elemen memiliki keluwesan berfikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan termuat pada paragraf ke sembilan belas, baris ke tiga dari bawah. 5) Dimensi gotong-royong elemen berbagi termuat pada paragraf ke tujuh belas, baris ke sembilan dari bawah. Nilai profil pelajar Pancasila yang tidak termuat dalam teks cerita “Suka dan Tidak Suka” yaitu ; 1) Dimensi beriman, bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia elemen akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara. 2) Dimensi berkebinekaan global elemen mengenal dan menghargai budaya, elemen komunikasi dan interaksi antar budaya, elemen tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan, dan elemen berkeadilan sosial. 3) Dimensi gotong-royong elemen kolaborasi dan elemen kepedulian. 4) Dimensi mandiri elemen regulasi diri. 5) Dimensi bernalar kritis elemen menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan elemen merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri. 6) Dimensi kreatif elemen menghasilkan gagasan yang orisinal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua, pembimbing, dan penerbit yang telah menerbitkan artikel ini secara profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrina, Z., Yuza, A., & Sari, S. G. (2021). *Analisis Dampak Pelaksanaan Program Mbkm Terhadap Tenaga Pendidik Di Prodi Pgsd Fkip Universitas Bung Hatta Dalam* Anggraini, D. (2020). Variasi Tindak Tutur dalam Cerpen 'Pispor' Karya Hamsad Rangkuti. *Jubindo: Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 111-119.
- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3). 399-407.
- Barlian, U. C., & Solekah, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105-2118.
- Elkhaira, U., Padang, U. N., & Padang, U. N. (2020). *Improvement Of Student Learning Outcomes In Integrated Thematic Learning Using Portfolio Learning Model In Class V Sd Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada*. *Jurnal CERDAS Proklamator*, 8(1), 10–18.
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2020). Konsep Merdeka Belajar Pendidikan Indonesia dalam Perspektif Filsafat Progressivisme. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(2), 155-164.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Karakter Peserta didik di Sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138-151.
- Khaq, M., & Anjarini, T. (2021). Pengembangan Modul Digital Terintegrasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Subtema 1 Suhu dan Kalor. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1280-1288.
- Lestari, D., Asbari, M., & Yani, E. E. (2023). Kurikulum Merdeka: Hakikat Kurikulum dalam Pendidikan. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 85-88.
- Mahlianurrahman, M., & Aprilia, R. (2022). Menyusun Cerita Praktik Baik Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Anugerah*, 4(1), 43-49.
- Menghasilkan Lulusan Yang Tangguh Bersaing Di Era Global*. *Jurnal Cerdas Proklamator*.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilawati, E., Sarifudin, S., & Muslim, S. (2021). Internalisasi Nilai Pancasila dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik*, 155-167.
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185-201.